

Sermon Notes

5 Oktober 2025

“Communion: Not Just a Ritual”

1 Korintus 11:17-34

Pdt. Yap Min Lu

Ringkasan Khotbah:

Keterangan:

Perjamuan Kudus bukanlah sekadar ritual atau kebiasaan gerejawi yang kita jalani setiap bulan (setahun 4 kali), melainkan suatu **peringat yang hidup akan kasih dan pengorbanan Kristus** bagi umat-Nya. Rasul Paulus menegur jemaat di Korintus karena mereka menjadikan Perjamuan Kudus sebagai ajang perpecahan, kesombongan, dan kepentingan pribadi. Mereka memecah diri antara kaya dan miskin, antara kelompok Paulus, Apolos, atau Kefas. Gereja yang seharusnya menjadi tubuh Kristus yang satu justru menjadi tempat diskriminasi dan keegoisan.

Paulus menegaskan bahwa **Perjamuan Kudus bukan tempat untuk mementingkan diri**, melainkan undangan kasih karunia Allah kepada orang berdosa yang disatukan dalam Kristus. Meja perjamuan adalah simbol kesatuan, bukan pemisahan; tempat kerendahan hati, bukan kesombongan rohani. Setiap kali kita datang ke meja Tuhan, kita diingatkan bahwa kita semua hanyalah penerima anugerah yang tidak layak—orang berdosa yang dipanggil untuk hidup dalam kasih dan persaudaraan.

Lebih jauh, Perjamuan Kudus bukan sekadar **ritual liturgis**. Ia adalah **inisiatif Allah sendiri**, lahir dari kasih penebusan Kristus di kayu salib. Tubuh-Nya dipecah, darah-Nya dicurahkan “bagi kita.” Dengan meminum dari cawan dan makan dari roti itu, kita menegaskan iman bahwa hanya oleh kasih karunia kita diselamatkan, bukan oleh usaha kita. Karena itu, Perjamuan Kudus seharusnya mengubah sikap hidup kita—mendorong kita untuk bertindak dengan belas kasihan dan membangun relasi yang dipenuhi kasih di dalam komunitas iman.

Akhirnya, Perjamuan Kudus adalah **tempat pertobatan**. Paulus mengingatkan agar setiap orang menguji dirinya sendiri sebelum mengambil bagian. Kita tidak datang untuk mencari berkat lahiriah, tetapi untuk memperbarui hati di hadapan Tuhan. Melalui perenungan dan pengakuan dosa, kita menemukan kasih karunia yang menyembuhkan dan mengubah. Dalam perjamuan itu, salib Kristus menjadi pusat iman kita, sumber kesatuan, dan kekuatan untuk hidup kudus di dunia yang terpecah.

Take Home Message

Perjamuan Kudus bukan ritual keagamaan, melainkan undangan kasih Allah bagi kita untuk hidup dalam kesatuan, kerendahan hati, dan pertobatan di bawah salib Kristus.”

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

Format:

- Apakah selama ini saya datang ke meja Perjamuan Kudus dengan hati yang penuh syukur atau hanya sebagai rutinitas?
- Apakah saya sudah melihat Perjamuan Kudus sebagai kesempatan untuk berdamai dengan sesama dan memperbarui kasih kepada mereka?
- Apakah saya hidup dengan kesadaran bahwa setiap kali saya berpartisipasi dalam Perjamuan Kudus, saya sedang memberitakan kematian Kristus?
- Bagaimana saya dapat menjaga agar salib Kristus tetap menjadi pusat dalam kehidupan dan pelayanan saya?